

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam setiap proses pendidikan selalu melibatkan pendidik dan siswa, sejalan dengan hal tersebut maka diperlukan hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Suatu aktivitas pembelajaran melibatkan kemampuan fisik, kemampuan mental, dan kemampuan sosial. Cara guru mengajar melibatkan peranan, inisiatif, dan keikutsertaan siswa yang tinggi dalam menetapkan masalah, mencari informasi, dan menentukan cara pemecahan masalah.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada salah satu Standar Kompetensi (SK) untuk siswa kelas I khususnya aspek berbicara adalah sebagai berikut; mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara. Dalam hal ini dijabarkan ke dalam Kompetensi Dasar (KD) yaitu “menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar” (Depdiknas, 2006: 327).

Berdasarkan aspek-aspek keterampilan berbahasa, berbicara merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh seseorang. Bahkan keberhasilan seseorang dalam meniti karir misalnya, dapat juga ditentukan oleh terampil tidaknya ia berbicara. Untuk itulah, sudah seharusnya di sekolah-sekolah, terutama Sekolah Dasar, membekali siswanya

dengan memperbanyak latihan-latihan keterampilan berbicara. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bygate (2007:26) bahwa dalam berbicara seseorang harus mempunyai pengetahuan keterampilan perspektif motorik, dan keterampilan interaktif, maka agar dapat bercerita dengan baik, seseorang harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang menjadi syarat agar proses berbicaranya dapat lancar, baik dan benar, diantaranya adalah lafal, intonasi, ejaan, kosa kata, dan sebagainya.

Namun, pencapaian kompetensi keterampilan berbicara pada umumnya belum maksimal, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain penggunaan metode pembelajaran oleh guru kurang menarik bagi siswa, serta minimnya media pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, diharapkan akan mampu meningkatkan daya keaktifan siswa dalam pembelajaran. Melihat faktor tersebut, maka dengan pemanfaatan metode dan media yang tepat, siswa akan dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga dapat berkembang secara mandiri.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti telah melakukan observasi awal pada siswa kelas I SDN No. 7 Kota Barat Kota Gorontalo. Dari hasil pengamatan diperoleh bahwa kemampuan berbicara siswa kurang maksimal sebab guru lebih dominan pada teori kebahasaan saja. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa dari 22 siswa di kelas I terdapat 8 siswa atau 36% yang sudah memiliki kemampuan berbicara namun masih terdapat 14 siswa atau 64% yang kurang mampu berbicara dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan karena :

- a. Kurangnya keberanian siswa untuk berbicara dengan kata-kata sendiri.
- b. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa.
- c. Kurangnya latihan berbicara yang dilakukan oleh guru.
- d. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat.
- e. Malu bertanya.
- f. Kurang percaya diri dalam berkomunikasi.
- g. Sulit untuk mengungkapkan kembali isi gambar.

Kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan penjelasan guru umumnya disebabkan karena daya imajinasi siswa untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah sehingga siswa sulit untuk menceritakan sepenuhnya materi yang disampaikan.

Hal lain yang diperoleh dari hasil pengamatan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I terlalu dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa terkesan pasif. Sehubungan dengan masalah tersebut, guru memilih media yang digunakan dalam pembelajaran berupa media gambar tunggal dengan maksud agar siswa dapat menginterpretasikan penjelasan materi yang disampaikan guru sesuai dengan imajinasinya yang akhirnya siswa dapat mengungkapkan kembali materi, mengungkapkan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut, sehingga bermakna. Penggunaan media gambar tunggal merupakan alat bantu agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan terjadi bina suasana kelas.

Melalui penggunaan media gambar tunggal diharapkan dapat merangsang anak untuk menggunakan daya indera penglihatan dan pendengarannya. Daya indera dan daya imajinasi anak akan muncul sejalan dengan alur penjelasan guru dan akhirnya anak dapat memiliki kemampuan menceritakan kembali apa yang telah dijelaskan oleh guru melalui media gambar. Kemampuan anak untuk menceritakan kembali penjelasan materi dari guru merupakan modal dasar anak dalam melatih aspek keterampilan berbicara. Untuk menumbuhkan keterampilan berbicara pada siswa selain menggunakan media gambar, guru juga sebaiknya dapat menciptakan situasi kelas yang kondusif. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang kemampuan berbicara dengan formulasi judul penelitian yakni “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Media Gambar Tunggal di Kelas I SDN No. 7 Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Kurangnya keberanian siswa untuk berbicara dengan kata-kata sendiri.
- b. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa.
- c. Kurangnya latihan berbicara yang dilakukan oleh guru.
- d. Siswa masih takut untuk mengemukakan pendapat.
- e. Malu bertanya.
- f. Kurang percaya diri dalam berkomunikasi.

g. Sulit untuk mengungkapkan kembali isi gambar.

1.3 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah: “Apakah kemampuan berbicara siswa kelas I SDN No. 7 Kota Barat Kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui media gambar tunggal?

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka guru akan menerapkan metode melalui media gambar dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Guru menyediakan media gambar tunggal sesuai dengan tema pelajaran.
- b. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media gambar tunggal
- c. Guru merangsang siswa untuk berbicara seperti memberikan pendapat dengan cara mengajukan pertanyaan berdasarkan gambar yang ditampilkan
- d. Guru meminta siswa untuk menceritakan dengan kata-kata sendiri tentang gambar tunggal yang diamati
- e. Guru memberikan pujian / penguatan kepada siswa yang mampu untuk berbicara dengan baik dan benar

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berbicara melalui media gambar tunggal pada kelas I SDN No. 7 Kota Barat Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Dapat dijadikan referensi untuk pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan berbicara melalui media gambar tunggal

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Guru

Dapat meningkatkan pengetahuan guru dalam memberikan pemecahan masalah kemampuan berbicara melalui media gambar tunggal pada siswa kelas I Sekolah Dasar.

b. Siswa

Dapat melatih kemampuan siswa untuk berbicara seperti menyampaikan pendapat dan bertanya.

c. Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas.